

## **PENGARUH TATA LETAK KLOSET JONGKOK DAN BAK AIR TERHADAP KENYAMANAN KOST JALAN CANDI, KOTA MALANG**

Gentha Bintang Ramadhan<sup>1</sup>, Hana Maflani Putri<sup>2</sup>, HR Hasiib Hikmal Abrar Manaf<sup>3</sup>,  
Ilhan Wideasaputra<sup>4</sup>, Imran Al Hafiz<sup>5</sup>, Ismi Nur Haliza<sup>6</sup>

Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Malang<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

E-Mail : gentha.bintang.2305216@students.um.ac.id<sup>1</sup>,

hana.maflani.2305216@students.um.ac.id<sup>2</sup>,

hr.hasiib.2305216@students.um.ac.id<sup>3</sup>,

ilhan.wideasaputra.2305216@students.um.ac.id<sup>4</sup>,

imran.al.2305216@students.um.ac.id<sup>5</sup>, ismi.nur.2305216@students.um.ac.id<sup>6</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis pengaruh tata letak kloset jongkok dan bak air terhadap kenyamanan penghuni kos di Jalan Candi, Kota Malang. Hunian kost menjadi pilihan utama bagi mahasiswa dan pekerja di kota ini, di mana kenyamanan fasilitas sanitasi seperti kloset jongkok dan bak air sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup penghuni. Namun, permasalahan tata letak yang tidak ergonomis sering ditemukan, menyebabkan ketidaknyamanan, menghambat efisiensi gerak, serta meningkatkan risiko kecelakaan akibat genangan air. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode wawancara semi-terstruktur terhadap penghuni kos, observasi lapangan, serta studi literatur untuk memahami pengalaman dan persepsi pengguna terhadap fasilitas sanitasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi bak air yang sering ditempatkan di sebelah kiri kloset menyebabkan kesulitan bagi pengguna tangan kanan, mengharuskan mereka memutar badan untuk mengambil air. Selain itu, jarak yang terlalu dekat antara kloset dan bak air membatasi ruang gerak serta meningkatkan risiko kontaminasi akibat cipratan air. Kurangnya ventilasi dan pencahayaan alami semakin memperburuk kenyamanan penghuni. Untuk meningkatkan kenyamanan, disarankan perbaikan seperti memindahkan bak air ke sebelah kanan kloset, memperluas area toilet, menambah ventilasi, serta mempertimbangkan penggunaan kloset duduk sebagai alternatif yang lebih higienis dan nyaman. Perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hunian, kepuasan penghuni, serta loyalitas mereka terhadap pengelola kos.

**Kata Kunci :** Tata Letak Kamar Mandi, Kloset Jongkok, Bak Air, Kenyamanan Penghuni, Hunian Kost.

### **PENDAHULUAN**

Hunian kost umumnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan ruang bagi individu yang tinggal dalam jangka waktu tertentu, seperti mahasiswa (Wulanda, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa desain hunian kost yang baik harus mempertimbangkan aspek sirkulasi udara, pencahayaan, dan efisiensi ruang agar dapat meningkatkan kenyamanan penghuni (Ambarwati, 2023). Di Kota

Malang, meningkatnya jumlah perguruan tinggi turut mendorong tingginya permintaan akan hunian kost (Nisak et al., 2024). Oleh karena itu, pengembang dan pemilik kost perlu memperhatikan faktor-faktor desain yang dapat meningkatkan kualitas hidup penghuni.

Hunian kos menjadi pilihan populer bagi mahasiswa dan pekerja di Kota Malang, di mana kenyamanan fasilitas sanitasi seperti kloset dan bak air memainkan peran krusial dalam

menentukan kualitas hidup penghuni. Namun, seringkali ditemukan permasalahan terkait tata letak kloset jongkok yang tidak ergonomis dan penempatan bak air yang kurang optimal, berpotensi mengurangi kenyamanan bahkan meningkatkan risiko cedera (Tintya et al., n.d.). Desain kamar mandi yang tidak mempertimbangkan aspek ergonomi dapat mempersulit aksesibilitas dan mengurangi efisiensi penggunaan ruang, terutama di hunian dengan luas terbatas (Wibawa & Widiastuti, 2022).

Kenyamanan penggunaan fasilitas kamar mandi, khususnya kloset jongkok dan bak air, sangat dipengaruhi oleh penempatan tata letak yang mempertimbangkan aspek ergonomi, budaya, dan kesehatan (Setyoningrum et al., 2022). Tata letak yang tidak tepat dapat menyebabkan ketegangan otot, kesulitan bergerak, serta resiko terpelelet akibat genangan air, terutama bagi lansia atau individu dengan keterbatasan fisik (Tintya et al., n.d.). Di Indonesia, kloset jongkok masih dominan digunakan karena alasan budaya dan efisiensi air, namun desainnya harus diadaptasi untuk memenuhi standar kenyamanan modern (Martosenjoyo, 2016).

Faktor budaya juga turut mempengaruhi preferensi penataan sanitasi. Sebagian besar masyarakat Indonesia terbiasa menggunakan tangan kanan untuk aktivitas higienis, sehingga penempatan bak air di sisi kanan kloset dinilai lebih ergonomis karena meminimalkan gerakan berlebihan (Martosenjoyo, 2016). Selain itu, tata letak yang tidak sesuai dapat mengurangi efisiensi gerak dan menciptakan lingkungan yang kurang higienis, seperti percikan air yang meningkatkan risiko kecelakaan (Gemilang Pusat Bahan Bangunan, n.d, 2025).

Faktor kenyamanan dalam penggunaan toilet menjadi salah satu aspek utama dalam menentukan kualitas hunian kost. Penelitian menunjukkan

bahwa desain toilet yang baik dapat berkontribusi terhadap kepuasan penghuni terhadap hunian mereka (Indrayati & Darmayanti, 2024). Mengingat penghuni menghabiskan waktu tertentu di toilet, desain yang ergonomis dan aksesibilitas menjadi sangat penting (Sugiharto, 2017). Meskipun kloset jongkok masih banyak digunakan di Indonesia, kenyamanan pengguna tetap harus diprioritaskan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penempatan kloset jongkok dan bak air terhadap kenyamanan penghuni kos di Kota Malang, dengan fokus pada aspek ergonomi, fungsionalitas, dan kebersihan. Hasilnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemilik kos dan desainer interior dalam menciptakan kamar mandi yang aman, nyaman, dan sesuai kebutuhan pengguna. Dengan demikian, studi ini tidak hanya relevan bagi peningkatan kualitas hunian kos, tetapi juga berkontribusi pada literatur terkait desain sanitasi berbasis ergonomi dan budaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengaruh tata letak kloset jongkok dan bak air terhadap kenyamanan di lingkungan kos di Jalan Candi, Kota Malang. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan penghuni kos, observasi lapangan, serta studi literatur guna mendapatkan perspektif yang mendalam mengenai pengalaman pengguna. Partisipan dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, seperti lama tinggal dan lokasi kost yang berada di Jalan Candi (Arifin, 2020).

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan

pertanyaan penelitian (Sitasari, 2022). Analisis ini bertujuan mengungkap aspek-aspek yang mempengaruhi kenyamanan penghuni, termasuk potensi risiko cedera dan efisiensi penggunaan ruang. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang persepsi dan pengalaman penghuni terkait fasilitas sanitasi, serta menjadi dasar penyusunan rekomendasi yang mendukung peningkatan kenyamanan di hunian kos.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan penghuni kos mengenai penempatan kloset jongkok dan bak air di kos-kosan di Jalan Candi, Kota Malang, ditemukan beberapa masalah utama yang mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan penghuni. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tata letak fasilitas tersebut memerlukan perbaikan demi meningkatkan kualitas hunian. Berikut adalah rangkuman hasil penelitian:

#### a. Ketidaknyamanan Akibat Posisi Bak Air

Penempatan bak air yang bervariasi di sebelah kiri, kanan, atau bahkan di depan kloset menimbulkan perbedaan tingkat kenyamanan bagi masing-masing pengguna. Sebagian besar responden merasa posisi bak air yang terletak di sebelah kiri kloset menyebabkan ketidaknyamanan, terutama bagi penghuni yang dominan menggunakan tangan kanan. Pengguna harus memutar badan saat mengambil air, yang membuat aktivitas seperti cebok menjadi tidak praktis dan memakan waktu lebih lama. Selain itu, ditemukan juga kasus di mana posisi bak air terlalu jauh dari kloset, sehingga sulit dijangkau. Ada pula situasi di mana bak air terletak tepat di depan kloset, yang mengurangi ruang gerak dan kenyamanan pengguna. Tak hanya itu, ketinggian bak air yang rendah

menambah kekhawatiran akan higienitas, karena berisiko terkena cipratan air dari kloset.

#### b. Area Toilet yang Terlalu Sempit

Banyak penghuni mengeluhkan bahwa area toilet terasa sempit akibat jarak yang terlalu dekat antara kloset jongkok dan bak air (kurang dari 50 cm). Kondisi ini membatasi ruang gerak pengguna dan membuat area terasa kurang higienis karena cipratan air yang tidak terhindarkan. Selain itu, kurangnya ventilasi dan pencahayaan alami memperburuk kenyamanan, menyebabkan udara terasa pengap dan bau tidak sedap.

#### c. Kapasitas dan Aksesibilitas Bak Air

Meskipun kapasitas bak air dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan penghuni, aksesibilitasnya menjadi masalah utama. Posisi bak air yang sulit dijangkau, terutama bagi pengguna tangan kanan, membuat aktivitas mengambil air menjadi tidak efisien. Beberapa penghuni juga mencatat bahwa air dalam bak cepat habis saat penggunaan ramai atau ketika suplai air terganggu.

#### d. Dampak terhadap Kepuasan Penghuni

Penempatan kloset jongkok dan bak air yang kurang optimal berdampak signifikan terhadap kepuasan penghuni. Fasilitas yang tidak nyaman dan tidak praktis mengurangi kualitas hidup sehari-hari. Sebagian penghuni bahkan mengungkapkan preferensi terhadap kloset duduk karena dianggap lebih higienis dan mudah digunakan.

#### e. Saran Perbaikan

Untuk meningkatkan kenyamanan, penghuni memberikan beberapa saran perbaikan, di antaranya:

- Memindahkan bak air ke sebelah kanan kloset untuk memudahkan akses bagi pengguna tangan kanan.
- Memperluas area toilet agar pengguna memiliki ruang gerak yang lebih leluasa.

- Menambah ventilasi udara untuk mengurangi bau tidak sedap dan memperbaiki sirkulasi udara.
- Meningkatkan pencahayaan alami agar area toilet terasa lebih terang dan bersih.

#### **f. Dampak terhadap Kehidupan Sehari-hari**

Ketidaknyamanan akibat penempatan kloset dan bak air yang tidak tepat berdampak pada rutinitas harian penghuni. Mereka merasa aktivitas di kamar mandi menjadi kurang efisien dan cenderung mengurangi kenyamanan dalam menjalani kehidupan sehari-hari di kos. Selain itu, keluhan yang terus-menerus dari penghuni berpotensi mempengaruhi hubungan antara penghuni dan pengelola kos.

#### **g. Pengalaman dan Keluhan Penghuni**

Beberapa penghuni membagikan pengalaman mereka yang merasa kesulitan saat menggunakan kloset jongkok dan bak air karena posisinya yang kurang strategis. Mereka harus memutar badan untuk mengambil air, yang membuat aktivitas menjadi tidak nyaman. Keluhan ini tidak hanya disampaikan oleh satu atau dua orang, melainkan menjadi permasalahan umum yang memerlukan perhatian segera.

#### **Pembahasan**

Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2023) yang menyatakan bahwa tata letak sanitasi yang tidak ergonomis dapat meningkatkan risiko cedera dan ketidaknyamanan, terutama bagi pengguna dominan tangan kanan. Penempatan toilet jongkok dan bak air yang tidak tepat dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan ketidakpuasan bagi penghuni kost. Selain itu, preferensi budaya terhadap kloset jongkok (Muhsin & Wahid, 2016) harus diimbangi dengan desain yang mempertimbangkan efisiensi gerak dan kebersihan.

Kondisi ruang yang sempit dan tata letak bak air yang kurang strategis dapat menyebabkan ketidaknyamanan

dalam penggunaan fasilitas sanitasi. Selain itu, kurangnya ventilasi dapat memperburuk kondisi kebersihan dan kualitas udara di kamar mandi. Oleh karena itu, pengelola kos sebaiknya mempertimbangkan desain ulang tata letak kamar mandi agar lebih ergonomis dan nyaman bagi penghuni. Perbaikan fasilitas ini tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan penghuni, tetapi juga dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas penghuni terhadap pengelola kos.

Selain dari segi tata letak, aspek kebersihan juga perlu diperhatikan. Penghuni menginginkan kebersihan yang lebih baik, baik dari segi sirkulasi udara maupun sistem perpipaan. Selain itu, pertimbangan untuk mengganti kloset jongkok dengan kloset duduk juga patut diperhitungkan, terutama karena kloset duduk dianggap lebih nyaman dan higienis oleh sebagian besar responden. Peran pemilik kos dalam memastikan fasilitas sanitasi tetap dalam kondisi optimal sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas hunian. Namun, perubahan ini perlu disesuaikan dengan anggaran dan kondisi kos yang ada.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penempatan kloset jongkok dan bak air di kos-kosan di Jalan Candi, Kota Malang, ditemukan bahwa tata letak fasilitas kamar mandi saat ini menimbulkan ketidaknyamanan dan mempengaruhi kepuasan penghuni. Masalah utama meliputi posisi bak air yang tidak ergonomis, area toilet yang sempit, serta kurangnya ventilasi dan pencahayaan alami.

Posisi bak air yang kerap kali berada di sebelah kiri kloset menyebabkan kesulitan bagi pengguna tangan kanan, mengurangi efisiensi gerak, dan menimbulkan ketidaknyamanan. Selain itu, jarak yang terlalu dekat antara kloset

dan bak air membatasi ruang gerak pengguna dan meningkatkan risiko kontaminasi akibat cipratan air.

Penghuni juga mengeluhkan kurangnya sirkulasi udara dan pencahayaan alami, yang membuat udara di dalam kamar mandi terasa pengap dan berbau tidak sedap. Permasalahan ini berdampak signifikan terhadap kualitas hidup sehari-hari penghuni dan dapat memengaruhi hubungan antara penghuni dan pengelola kos.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disarankan adanya perbaikan tata letak kamar mandi agar lebih ergonomis dan higienis. Beberapa saran yang diajukan meliputi memindahkan bak air ke sebelah kanan kloset, memperluas area toilet, menambah ventilasi dan pencahayaan alami, serta mempertimbangkan penggunaan kloset duduk demi kenyamanan dan kebersihan yang lebih baik. Dengan adanya perbaikan ini, diharapkan kualitas hunian meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas penghuni terhadap pengelola kos.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R. (2023). Kebutuhan Ruang Pada Hunian Kost Di Kota Malang. *Sinteks: Jurnal Teknik*, 12(1), 43–48.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Gemilang Pusat Bahan Bangunan. (n.d.). *Tips menentukan ukuran dan posisi kloset jongkok yang pas dan nyaman*. Informasi dari <https://gemilang-store.com> (diakses pada 25-Maret-2025)
- Indrayati, N. M. S., & Darmayanti, T. E. (2024). Pengaruh Tata Ruang Terhadap Kenyamanan Penghuni: Daerah Babakan Jeruk dan Sukakarya Bandung. *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior*, 12(2), 67–78.
- Martosenjoyo, T. (2016). Budaya Bertoilet: Duduk atau Jongkok? *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(1).
- Nisak, K., Pardiman, P., & Rachmadi, K. R. (2024). Preferensi Mahasiswa Dalam Memilih Rumah Kos (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 1141–1147.
- Setyoningrum, Y., Prawirodihardjo, Y. R., & Suhanjoyo, S. N. (2022). *Faktor Manusia dalam Desain Interior*. Ideas Publishing.
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal analisa konten dan analisa tematik dalam penelitian kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19(1), 77–84.
- Sugiharto, A. (2017). Perancangan bangunan hunian lansia berdasarkan aksesibilitas penghuni pada lingkungan dan bangunan. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 1(2), 99–116.
- Tintya, T. A., Priyatmono, A. F., & Setiawan, W. (n.d.). (2023). *IDENTIFIKASI KESESUAIAN ERGONOMI KAMAR MANDI DENGAN ANTROPOMETRI LANSIA*. <http://siar.ums.ac.id/>
- Wibawa, B. A., & Widiastuti, K. (2022). *Standar Dan Implementasi Desain Universal Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan*. Deepublish.
- Wulanda, D. (2024). Smart Furniture: Konsep Interior Kamar Indekos. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 7(2), 189–196.